

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR
POTENSIAL KABUPATEN DEMAK PERIODE 2017-2021**

Siska Devi Indriyanti¹, Dhani Kurniawan²

Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Fatah Demak

ABSTRACT

Economic growth is a key indicator in measuring the success of regional development. Demak Regency has recorded the third-highest average economic growth rate in the Kedungsepur region, following Semarang City and Kendal Regency. To maintain and enhance its position, it is necessary to develop strategies based on sectoral potential and inter-regional connectivity.

This study aims to identify leading economic sectors in Demak Regency, analyze their contribution to the Gross Regional Domestic Product (GRDP), and assess the inter-regional linkages between Demak and its surrounding areas within the Kedungsepur region. The research uses secondary data from 2017 to 2021 collected through documentation methods.

The analytical methods employed include Location Quotient (LQ) to identify basic sectors, Shift Share analysis to measure sectoral growth rates, and Gravity analysis to evaluate regional linkages. The findings indicate that the Construction and Business Services sectors have LQ values greater than 1 and positive differential components, classifying them as basic sectors with higher growth rates compared to other sectors.

The development of these two sectors is expected to enhance their contribution to Demak's GRDP and boost the region's overall economic growth. Furthermore, increasing economic interactions with neighboring areas in Kedungsepur is essential to strengthen the regional socio-economic network.

Keywords: *Economic Growth, Economic Sectors, Basic Economy, Demak Regency, Kedungsepur*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan daerah. Kabupaten Demak mencatatkan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata tertinggi ketiga di kawasan Kedungsepur, setelah Kota Semarang dan Kabupaten Kendal. Untuk menjaga dan meningkatkan posisinya, diperlukan strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi sektoral dan keterkaitan wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Demak, menganalisis kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta mengevaluasi keterkaitan Kabupaten Demak dengan wilayah sekitarnya di kawasan Kedungsepur. Data yang digunakan adalah data sekunder periode 2017-2021 yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan meliputi *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui sektor basis, analisis Shift Share untuk mengukur laju pertumbuhan sektor, serta analisis Gravitasi untuk menilai keterkaitan wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Konstruksi dan Jasa Perusahaan memiliki nilai $LQ > 1$ dan komponen diferensial positif, menjadikannya sebagai sektor basis dengan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya.

Pengembangan dua sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontribusi terhadap PDRB dan mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Selain itu,

peningkatan interaksi ekonomi dengan daerah lain di Kedungsepur juga diperlukan untuk memperkuat jaringan sosial ekonomi wilayah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Ekonomi, Basis Ekonomi, Kabupaten Demak, Kedungsepur.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Menurut Sukirno (1994:10), pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa yang berdampak pada meningkatnya kemakmuran masyarakat. Indikator utama untuk menilai kemakmuran ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun konstan.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mencerminkan distribusi kesejahteraan yang merata. Oleh karena itu, pembangunan harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan PDRB, tetapi juga untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan di seluruh wilayah.

Kabupaten Demak merupakan bagian dari kawasan strategis provinsi Jawa Tengah bersama Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Grobogan. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonominya masih tertinggal dibandingkan Kota Semarang. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dalam memanfaatkan potensi daerah, terlebih dalam konteks

otonomi daerah yang memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah kabupaten.

Dengan jumlah penduduk lebih dari 1,2 juta jiwa dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 66,23% pada tahun 2021, Demak memiliki potensi tenaga kerja yang besar. Tiga sektor utama yang mendominasi adalah industri pengolahan (31,00%), pertanian, kehutanan, dan perikanan (20,89%), serta perdagangan besar dan eceran (15,72%).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak; (2) mengidentifikasi sektor basis dan unggulan melalui analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen; serta (3) menganalisis keterkaitan ekonomi Demak dengan daerah sekitarnya guna memperkuat integrasi regional dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

B. TINJAUAN TEORI

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, yang dijelaskan melalui faktor-faktor penentu dan proses yang mendorong pertumbuhan (Boediono, 1992:2). Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2002:4) membedakan antara perkembangan ekonomi sebagai perubahan spontan dalam struktur keseimbangan, dan pertumbuhan ekonomi sebagai perubahan jangka panjang yang stabil akibat peningkatan tabungan dan populasi.

Simon Kuznets dalam Jhingan (2003:57) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi melibatkan kemampuan suatu negara untuk secara berkelanjutan menyediakan lebih banyak barang dan jasa, seiring kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut BPS (2002:3), PDRB adalah nilai tambah bruto dari seluruh unit usaha di suatu wilayah. Untuk menghitungnya, terdapat empat pendekatan (BPS, 2002:5-6):

- a. Pendekatan Produksi - berdasarkan nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi.
- b. Pendekatan Pendapatan - menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi: upah, sewa, bunga, dan keuntungan.
- c. Pendekatan Pengeluaran - menjumlahkan konsumsi, investasi, dan ekspor netto.
- d. Metode Alokasi - digunakan jika data tidak cukup untuk tiga pendekatan sebelumnya.

3. Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

- a. Harry W. Richardson (1973) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat bergantung pada permintaan eksternal terhadap barang dan jasa (Arsyad, 1999:116). Sektor yang menggunakan sumber daya lokal untuk ekspor akan menciptakan kekayaan daerah dan lapangan kerja (Suyatno, 2000:146).

Menurut Glasson (1990:63-64), ekonomi daerah terbagi menjadi:

- b. Sektor Basis - sektor yang menghasilkan barang/jasa untuk pasar luar wilayah.
- c. Sektor Non-Basis - sektor yang memenuhi kebutuhan lokal tanpa orientasi ekspor.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor basis dan unggulan dalam perekonomian Kabupaten Demak, serta menganalisis keterkaitan wilayahnya dengan daerah lain dalam Kawasan Kedungsepur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengolahan data sekunder melalui metode analisis statistik regional.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, dengan cakupan analisis terhadap data tahun 2017-2021. Data yang digunakan diperoleh dari BPS Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah serta dokumen perencanaan regional.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS)
- b. Dokumen perencanaan daerah
- c. Sumber literatur lainnya yang relevan

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data historis dan numerik dari sumber resmi.

4. Teknik Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis, yaitu sektor yang memiliki nilai $LQ >$

a. Rumus:

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan :

- LQ : Nilai Location Quotient
- S_i : PDRB Sektor i di Kabupaten Demak
- S : PDRB total di Kabupaten Demak
- N_i : PDRB Sektor i di Kabupaten Demak
- N : PDRB total di Provinsi Jawa Tengah

b. Analisis Shift Share

Digunakan untuk melihat kontribusi pertumbuhan sektor di daerah terhadap pertumbuhan nasional. Komponen analisis terdiri dari:

- a. *Share (pertumbuhan nasional)*
- b. *Proportional shift (struktur industri)*
- c. *Differential shift (daya saing sektoral)*

c. Analisis Gravitasi

Digunakan untuk melihat keterkaitan dan interaksi ekonomi antarwilayah, dengan rumus:

$$T_{ij} = \frac{P_i P_j}{D_{ij}^2}$$

Keterangan :

T_{ij} : Daya tarik menarik antara daerah (i) dengan (j)

P_i : Besarnya massa di wilayah (i) yang menggunakan tolak ukur jumlah penduduk di daerah (i)

P_j : Besarnya massa dari wilayah (j) yang menggunakan tolak ukur jumlah penduduk di daerah (j)

D_{ij} : Jarak antara (i) dan (j)

di mana G adalah gravitasi interaksi, P_1 dan P_2 adalah jumlah penduduk masing-masing daerah, dan D adalah jarak antarwilayah.

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak

Selama periode 2017-2021, Kabupaten Demak menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Sektor industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan masih menjadi penopang utama PDRB. Namun, kontribusi sektor-sektor ini belum cukup untuk melampaui laju pertumbuhan ekonomi Kota Semarang sebagai pusat kawasan Kedungsepur.

2. Identifikasi Sektor Basis dan Potensial

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor Konstruksi dan Jasa Perusahaan memiliki nilai LQ > 1, yang menandakan sektor ini merupakan sektor basis di Kabupaten Demak. Selanjutnya, dengan analisis Shift Share, kedua sektor

tersebut juga menunjukkan komponen Differential shift (Dj) yang positif, menandakan daya saing dan pertumbuhan lebih tinggi dari rata-rata provinsi.

3. Keterkaitan Wilayah dan Pola Interaksi

Analisis gravitasi menunjukkan bahwa interaksi Kabupaten Demak paling tinggi dengan Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, mengingat kedekatan geografis dan jumlah penduduk. Ini menandakan bahwa Kabupaten Demak memiliki potensi besar untuk tumbuh melalui sinergi dan integrasi ekonomi dengan daerah sekitarnya.

4. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan sektor Konstruksi dan Jasa Perusahaan perlu diarahkan secara strategis dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, keterlibatan UMKM, dan digitalisasi. Selain itu, penting juga untuk mendorong sektor-sektor non-basis agar berkembang menjadi penyangga ekonomi daerah secara inklusif.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak periode 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sektor Ekonomi Potensial

Dua sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sektor basis di Kabupaten Demak adalah sektor Konstruksi dan Jasa Perusahaan. Kedua

sektor ini memiliki nilai Location Quotient (LQ) lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ini memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya di daerah sekitar. Selain itu, analisis Shift Share menunjukkan bahwa kedua sektor ini tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan sektor lainnya di provinsi.

2. Keterkaitan Wilaya

Keterkaitan ekonomi Kabupaten Demak dengan daerah sekitarnya dalam kawasan Kedungsepur, seperti Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, cukup signifikan. Analisis gravitasi menunjukkan adanya interaksi ekonomi yang kuat antarwilayah, yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak melalui peningkatan konektivitas dan kolaborasi antar daerah.

3. Pertumbuhan Ekonomi yang Tidak Merata

Meskipun Kabupaten Demak memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif, hasil analisis juga menunjukkan adanya ketimpangan dalam laju pertumbuhan antar sektor. Hal ini mencerminkan pentingnya pengembangan sektor-sektor lain yang belum optimal untuk mendukung keberlanjutan dan pemerataan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait:

1. Pengembangan Sektor Basis

Pemerintah Kabupaten Demak perlu fokus pada pengembangan sektor Konstruksi dan Jasa Perusahaan dengan menciptakan kebijakan yang mendukung peningkatan infrastruktur dan pelayanan bisnis. Kedua sektor ini diharapkan dapat menyumbang lebih besar pada PDRB dan membuka peluang kerja baru.

2. Peningkatan Keterkaitan dengan Kawasan Kedungsepur

Untuk memaksimalkan potensi ekonomi, Kabupaten Demak perlu meningkatkan interaksi ekonomi dengan daerah-daerah sekitar, terutama Kota Semarang dan Kabupaten Semarang. Penguatan konektivitas infrastruktur dan kerjasama ekonomi lintas daerah akan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

3. Diversifikasi Sektor Ekonomi

Selain fokus pada sektor basis, penting juga untuk melakukan diversifikasi sektor ekonomi dengan mendorong sektor-sektor lain seperti pertanian modern, perdagangan, dan pariwisata. Pemerintah daerah harus memberikan dukungan kepada UMKM untuk mengembangkan produk unggulan dan memperkenalkan mereka pada pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global.

4. Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Dalam mengembangkan sektor-sektor unggulan, penting untuk memperhatikan prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan penerapan teknologi ramah lingkungan dapat memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Bappeda dan Lembaga Penelitian Undip. 2000. *Rencana Pengelolaan Kawasan Pantai dan Pesisir Kabupaten Demak, Jepara, Kudus, Pati*. Laporan Final. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- BPS. 2017-2021. *Kabupaten Demak dalam Angka*
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karjoredjo, Sarji. 1999. *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*. Salatiga: FEUKSW.
- Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Peraturan Daerah mengenai *Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) Jawa Tengah*.
- Richardson, Harry. 1973. *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Soepono, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift Share Perkembangan dan Penerapan. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. VIII. No. 1. Hal 43-54. Yogyakarta: UGM.
- Suharsismi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Bandung: Salemba Empat.
- Suyatno, 2000. *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2 Hal. 144-159*. Surakarta: UMS.
- Tjokroaminoto, Bintoro. 1995. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: Penerbit ITB